

**PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN PENYERANGAN
KELOMPOK INTOLERAN PADA ACARA MIDODARENI DI SOLO
(Analisis Framing *cnnindonesia.com* dan *kompas.com*
Periode 10 Agustus-21 September 2020)**

LINA AMILIYA

*Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo
linaamelia529@gmail.com*

Diunggah 10 Mei / Direvisi 19 Mei / Diterima 24 Mei 2021

Abstrac: *Online media into the media to convey information to the public. Speed in conveying news faster makes it a distinct advantage. An example of the attack on an intolerant group at the Midodareni event in Solo. This incident adds to the bad record of intolerance in Indonesia, which should uphold the values of diversity. In fact, this incident aroused empathy and angered many parties, such as Governor Ganjar Pranowo, Alissa Wahid, the first daughter of the 4th President of the Republic of Indonesia KH Abdurrahman Wahid, Minister of Religion Fachrul Razi and Komnas HAM. In this event, such as *cnnindonesia.com* and *kompas.com* as media online international and national which also published news about the attack on intolerant groups at the Midodareni event in Solo. In this study, the researcher used the analysis method of framing the Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki model with 4 structural dimensions of the news text as a device, framing namely syntax, script, thematic and rhetorical. This method is used to see how a media constructs reality, and how events are understood and framed by the media. As a result, *cnnindonesia.com* and *kompas.com* when reporting on the case by emphasizing several aspects, namely the selection of news sources such as authorities, quotes from news sources, news completeness standards, statements or opinions, and images used to support the structure framing.*

Keywords: *Online Media, Framing, Religious Tolerance, Midodareni.*

Korespondensi: **Lina Amiliya**
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
linaamelia529@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari kegiatan interaksi sosial. Interaksi tersebut dimulai dari ruang lingkup keluarga hingga mencapai ranah umum untuk memenuhi kegiatan sosial. Kegiatan sosial tersebut dapat berupa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam menjalani kegiatan sosial, perbedaan-perbedaan pendapat dan pandangan tidak dapat dihindarkan, maka perbedaan tersebut harus dilandasi dengan toleransi yang tinggi. Toleransi merupakan sebuah bentuk keleluasaan yang ditandai dengan kesediaan antara kedua belah pihak yang sedang berkonflik atau berseteru untuk saling memahami.¹ Baik toleransi pemikiran, toleransi rasial, toleransi sosial, toleransi seksual serta toleransi beragama. Toleransi beragama yaitu sebuah mekanisme sosial yang dilakukan manusia guna menyikapi keberagaman serta pluralitas agama.² Toleransi beragama tidak hanya dilakukan kepada umat yang berbeda agama dan berbeda Tuhan akan tetapi kepada sesama umat muslim. Seperti halnya perbedaan-perbedaan madzab, perbedaan golongan atau aliran dan sebagainya.

Namun realitas yang terjadi masih banyak kelompok manusia yang belum bisa melaksanakan konsep toleransi bergama. Seperti kasus yang terjadi belakangan ini yaitu penyerangan kelompok intoleran pada acara *midodareni* di Solo. Praktik intoleransi ini menerpa keluarga almarhum Habib Segaf Al Jufri di Surakarta, Jawa Tengah. Kelompok yang menyerang ini tidak ingin jika acara tersebut diadakan karena mereka menganggap bahwa kegiatan *midodareni* yang dilakukan tersebut adalah perayaan Idul Gadhira salah satu hari besar penganut madzab Syiah. Kasus-kasus seperti ini berpotensi untuk menimbulkan isu sara dan membuat suasana kota Solo menjadi tidak kondusif.

Peristiwa ini menambah catatan buruk intoleransi di Indonesia yang seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman.³ Bahkan atas kejadian penyerangan ini membangkitkan empati dan membuat beberapa pihak geram, seperti Gubernur Ganjar Pranowo, Alissa Wahid putri pertama presiden ke-4 RI KH Abdurrahman Wahid, Menteri Agama Fachrul Razi, serta Komnas HAM. Seperti dalam pemberitaan yang diterbitkan oleh cnnindonesia.com dan kompas.com,

¹ Hanif Irawan, *Interaksi Sosial* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2019),31.

² Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang: ALPRIN, 2019),1.

³ Media Indonesia, *menanti-penyelesaian-kasus-intoleransi-di-solo*, 11 Agustus 2020

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo turut mendesak agar para pelaku penyerangan dapat segera ditangkap.

Midodareni merupakan rangkaian peristiwa upacara perkawinan yang dilaksanakan pada malam hari, satu hari menjelang acara *panggih* (temu pengantin).⁴ Acara ini dilakukan untuk mengharapkan berkah dari Tuhan agar diberikan keselamatan dan kelancaran kepada pemangku hajat. Secara khusus, pemangku hajat mengharapkan turunnya wahyu kecantikan bagi calon pengantin wanita sehingga kecantikannya diibaratkan seperti *widodari* (bidadari)⁵

Media *online* adalah produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang diartikan sebagai “Pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.⁶ Setiap berita yang disajikan oleh media massa baik dalam internet maupun tidak telah di *setting* sesuai dengan kepentingan media massa tersebut baik secara internal maupun eksternal. *Framing* berhubungan dengan proses produksi berita-kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Bagaimana sebuah peristiwa dibingkai, mengapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu atau bingkai tertentu, tidak bingkai yang lain, bukan semata-mata disebabkan oleh struktur wartawan, akan tetapi juga dari rutinitas kerja dan institusi media secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pemaknaan sebuah peristiwa.⁷ Sehingga membutuhkan suatu paradigma alternatif yang lebih kritis untuk melihat realitas lain dibalik wacana dari media massa. Salah satunya yaitu analisis *framing*. Analisis *framing* termasuk kedalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya.⁸

Diantara beberapa media *online* yang menyoroti dan memberitakan kasus penyerangan kelompok intoleran tersebut, *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* yang dipilih sebagai objek penelitian. Pemilihan dua media tersebut dikarenakan masing-masing media mempunyai latarbelakang yang berbeda sehingga dalam membingkai pemberitaan terhadap kasus yang sama tentunya akan berbeda pula. Selain itu,

⁴ Ki Juru Bangunjiwa, *Tata Cara Pengantin Jawa: Pranataacara, Rias, Busana, Srana, Sesaji, Ritua-Ritual dan Maknanya*, (Jakarta: Narasi, 2019), 35-36.

⁵ Bayu Ady Pratama, Novita Wahyuningsih, “Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten”, *Jurnal Haluan Sastra Budaya*, Vol 2, No 1, Juni 2018, 25.

⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 34.

⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), 115.

⁸ *Ibid.*, 15.

setiap media memiliki gaya masing-masing dalam menuliskan beritanya. Mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas, tetapi telah mengkonstruksi berita sedemikian rupa. Sebuah peristiwa dapat diberlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan dan ada aspek yang dihilangkan. Semua ini mengarah kepada sebuah konsep yang disebut *framing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* dalam membangun struktur wacana *framing* berupa sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara *Midodareni* di Solo.

Urgensi dari penelitian ini adalah karena peneliti melihat beberapa hal yang layak dijadikan pertimbangan; pertama, karena inti dari pemberitaan ini merupakan suatu kelompok intoleran yang melakukan penyerangan sehingga menambah catatan buruk kasus intoleransi di Indonesia. Kedua, perbedaan antara kedua media online yang dipilih dalam penelitian ini, dimana *cnn* adalah media pemberitaan berskala internasional dan *kompas* adalah media online berskala nasional. Sehingga dalam mengkonstruksi suatu peristiwa yang sama bentuk konstruksi yang dihasilkannya pun akan berbeda.

Dalam menganalisa penelitian tersebut, peneliti memilih metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Dipilihnya model ini dengan pertimbangan bahwa Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki membagi menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global.

Penelitian dengan metode analisis *framing* bertitik tolak dari asumsi bahwa media dapat mengkonstruksi realitas. June Woong Rhe mengatakan bahwa media membingkai kejadian dengan cara dapat membatasi bagaimana khalayak menafsirkan kejadian tersebut. Hal ini dapat terjadi dengan berbagai fitur tekstual dari “cerita”, seperti berita utama, komponen audio visual, metafora yang digunakan, dan cara pencitraan, untuk menyebutkan beberapa cara *frame* bekerja.⁹

⁹ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theoris of Human Communication*, Ninth Edition. Belmont(California:Wadsworth Publishing Company,2008),294.

Secara sederhana analisis *framing* dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas suatu peristiwa dibingkai oleh media. Pembingkaihan ini tentu melalui sebuah proses konstruksi. Realitas dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen ini tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.¹⁰

B. PEMBAHASAN

Analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.¹¹

Analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.¹² *Framing* memiliki potensi untuk menjelaskan persoalan yang sama menjadi sangat berbeda ketika dikonstruksi dan direkonstruksi media.¹³

Ada dua aspek dalam *framing*. *Pertama*, memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? bagian mana dari realitas yang diberitakan dan bagian mana yang tidak diberitakan? penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih aspek tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Framing*. 3.

¹¹ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 10-11.

¹² Desiana, “Analisis Framing Berita Serangan Isis di Paris pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB, dan Analisa”, *Jurnal Al-Balagh*, Vol 1, No 1, 2016, 141.

¹³ Eliya, *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca* (Jakarta: PT. Lontar Digital Asia, 2019), 27.

lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya. Intinya, peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lain. Media yang menekankan, memilih fakta tertentu akan menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa yang lain.¹⁴

Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu: penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan pemakaian kata yang mencolok, gambar, dan sebagainya.

Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Pemakaian kata, kalimat atau foto itu merupakan implikasi dari memilih aspek tertentu dari realitas. Akibatnya, aspek tertentu yang ditonjolkan menjadi menonjol, lebih mendapatkan alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan aspek lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok, mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.¹⁵

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam tulisan mereka "*framing Analysis an Approach to News Discourse*" membagi menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global.

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu kedalam teks secara keseluruhan,

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 81.

¹⁵ *Ibid.*, 81-82.

frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang dimaksud ialah sebagai berikut :

Tabel Kerangka *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5w + 1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Alex Sobur.¹⁶

1. Media Online *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* Memberitakan Penyerangan Kelompok Intoleran pada Acara Midodareni di Solo

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan bagaimana *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* memberitakan penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo

a. Pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo di *cnnindonesia.com*

Dari pemetaan dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap beberapa berita tentang penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, konstruksi berita yang diberitakan oleh media online *cnnindonesia.com* bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

¹⁶ Ibid., 295.

*Pembingkiaan Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran
Pada Acara Midodareni di Solo*

No	Hari/Tanggal	Jam	Judul Berita	Media
1	Senin, 10 Agustus 2020	15:35	Dua Penyerang Acara Midodareni Solo Ditangkap Polisi	cnnindonesia.com
2	Rabu, 12 Agustus 2020	10:26	Lima Penyerang Midodareni Solo Ditangkap, Pelaku Lain Diburu	

1) Analisis Berita 1

Judul : Dua Penyerang Acara Midodareni Solo Ditangkap Polisi

Waktu : Senin, 10 Agustus 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Dua Penyerang Acara Midodareni Solo Ditangkap Polisi
	<i>Lead</i>	Tim gabungan Polresta Solo dan Polda Jawa Tengah meringkus pelaku pengeroyokan dan penyerangan di rumah keluarga Umar Assegaf saat acara Midodareni di Jalan Cempaka No.81 Pasar Kliwon Solo Sabtu (8/8) malam
	Latar Informasi	Tindak lanjut atas penyerangan pada acara <i>Midodareni</i>
	Kutipan Sumber	Kapolresta Solo Kombes Polisi Andy Rifa'i <ul style="list-style-type: none"> • “Sementara yang sudah kita tangkap dua orang. Inisialnya BD dan HD. Kemungkinan akan bertambah, karena saat kejadian jumlah yang menyerbu ada ratusan orang” • “Dari kelompok internal laskar sendiri beredar bahwa kegiatan yang ada di dalam mengadakan kegiatan keagamaan Syiah, sehingga dilakukan pembubaran”
	Pernyataan /Opini	Tidak ada opini dalam berita ini. Seluruh isi berita ditulis berdasarkan pernyataan narasumber
	Penutup	Insiden penyerangan di malam <i>Midodareni</i> itu mengakibatkan tiga anggota keluarga luka-luka hingga dirawat dirumah sakit. Massa juga merusak tiga mobil dan dua sepeda motor

*Pembingkiaan Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran
Pada Acara Midodareni di Solo*

		milik keluarga korban
Struktur Skrip	<i>What</i>	Tim gabungan Polresta Solo dan Polda Jawa Tengah meringkus pelaku pengeroyokan dan penyerangan
	<i>Where</i>	Rumah keluarga Umar Assegaf jalan Cempaka No. 81 Pasar Kliwon Solo
	<i>When</i>	Sabtu malam, 08 Agustus 2020
	<i>Who</i>	Tim gabungan Polresta Solo dan Polda Jawa Tengah
	<i>Why</i>	Pelaku menduga kegiatan <i>Midodareni</i> digelar kelompok Syiah
	<i>How</i>	Ratusan orang dengan penutup kepala dan wajah menyerbu masuk ke dalam rumah Habib Assegaf dan melakukan pembubaran. Akibatnya tiga anggota keluarga luka-luka hingga dirawat dirumah sakit. Massa juga merusak tiga mobil dan dua sepeda motor milik korban
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Keseluruhan dari berita ini dari tindakan tegas polisi atas kejadian penyerangan acara <i>Midodareni</i> di Solo
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Judul berita "Ditangkap Polisi", menegaskan bahwa berita ini tentang penangkapan pelaku penyerangan

Sintaksis. Judul berita tersebut secara eksplisit menunjukkan bahwa pemilihan diksi sangat bersifat informatif. Artinya hanya dengan melihat judul khalayak sudah mempunyai gambaran tentang isi di dalam berita tersebut. Akan tetapi jika dilihat dari struktur *lead*, judul tersebut kurang tepat dikarenakan frasa yang digunakan *Dua Penyerang* di judul tidak disebutkan bahwa jumlah pelaku yang ditangkap oleh polisi berjumlah dua orang.

Skrip. Dilihat dari struktur skrip, berita ini lebih menonjolkan *how* (bagaimana) kronologis kejadian penangkapan pelaku penyerangan, dan *who* (siapa) Kapolresta Kombes Polisi Andy Rifai.

Tematik. Keseluruhan dari berita ini dari tindakan tegas polisi atas kejadian penyerangan acara *Midodareni* di Solo. Berita ini termasuk berita *Straight News* yang menyajikan informasi secara ringkas maka proposisi, kalimat hubungan antar kalimat, keseluruhannya satu tema yakni tindakan tegas polisi atas kejadian penyerangan acara *Midodareni* di Solo.

Retoris. Jika dilihat dari analisis retorik, *cnnindonesia.com* menggunakan kalimat “Dua Penyerang Acara Midodareni Solo Ditangkap Polisi” sebagai judul. Sedangkan dari ilustrasi foto yang dipakai dari berita tersebut kurang sesuai dengan isi berita dikarenakan tidak menunjukkan keterangan atau makna judul yang dipakai oleh *cnnindonesia.com*, misalnya makna dari “Dua Penyerang”, “Acara Midodareni” atau “Ditangkap Polisi”.

2) Analisis Berita 2

Judul : Lima Penyerang Midodareni Solo Ditangkap, Pelaku Lain Diburu

Waktu : Rabu, 12 Agustus 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Lima Penyerang Midodareni Solo Ditangkap, Pelaku Lain Diburu
	<i>Lead</i>	Ratusan orang dari kelompok intoleran menyerang acara midodareni atau upacara malam sebelum ijab kabul di kediaman almarhum Assegaf bin Jufri, Kampung Mertodranan, Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah, Sabtu (8/8) malam lalu.
	Latar Informasi	Kronologis pemburuan pelaku penyerangan acara midodareni di Solo
	Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Kapolda Jateng Inspektur Jenderal Achmad Lutfi, “Kita akan terus buru pelakunya, dan kita akan mendapat <i>back up</i> dari Mabes Polri untuk mengejar pelaku. Tidak ada ruang untuk kelompok intoleran di Jawa Tengah” • Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, “Kami sudah koordinasi dengan penegak hukum, Kapolda juga sudah

*Pembingkaihan Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran
Pada Acara Midodareni di Solo*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		<p>menyampaikan tahapan yang sedang dilakukan. Saya dukung penuh penegakan hukum itu”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komnas HAM Beka Ulung Hapsara, “Komnas HAM RI mendorong pihak kepolisian untuk mengungkap tuntas kejadian itu, menangkap seluruh pelaku lapangan dan memproses hukum aktor-aktor penggerak penyerangan”
	Pernyataan /Opini	Para tersangka dijerat dengan Pasal 170 KUHP dan 160 KHUP serta Pasal 335 KHUP Juncto Pasal 55 dan 56 KUHP tentang kekerasan terhadap orang di muka umum
	Penutup	Kutipan Komnas HAM Beka Ulung Hapsara yang mengatakan bahwa “Komnas HAM RI mendorong pihak kepolisian untuk mengungkap tuntas kejadian itu, menangkap seluruh pelaku lapangan dan memproses hukum aktor-aktor penggerak penyerangan”.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penangkapan lima pelaku penyerang acara Midodareni
	<i>Where</i>	Kediaman almarhum Assegaf bin Jufri, Kampung Mertodranan, Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah
	<i>When</i>	Sabtu, 08 Agustus 2020
	<i>Who</i>	Ratusan orang dari kelompok intoleran
	<i>Why</i>	Para penyerang dari kelompok intoleran menganggap kegiatan midodareni tersebut digelar oleh penganut aliran Syiah.
	<i>How</i>	<p>Kelompok ini telah mengepung tempat acara sejak sore pukul 17.00 WIB. Polresta Surakarta sebenarnya telah menerjunkan tim untuk menenangkan massa. Bahkan polisi sempat negoisasi dengan massa agar segera bubar.</p> <p>Namun upaya itu gagal, sehingga polisi berusaha mengevakuasi pihak yang menggelar acara. Namun, kelompok penyerang merangsek masuk dan memukul</p>

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		para korban yang menggelar acara midodareni.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Banyak pihak yang ikut serta dalam pengusutan atas kasus penyerangan acara midodareni di Solo seperti Polresta Surakarta, Polisi, Kapolda Jateng Inspektur Jenderal Achmad Lutfi, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Menteri Agama Fachrul Razi, serta Komnas HAM RI.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Gambar yang digunakan kurang begitu menggambarkan dan menekankan isi dari peristiwa yang terjadi dalam berita tersebut.

Sintaksis. Judul berita tersebut memberikan pesan kepada khalayak bahwa pelaku penyerang telah ditangkap, kemudian pelaku lain masih dalam proses diburu. Judul tersebut diperkuat dari pernyataan Kapolda Jateng Inspektur Jenderal Achmad Lutfi yaitu “Kita akan terus buru pelakunya, dan kita akan mendapat *back up* dari Mabes Polri untuk mengejar pelaku. Tidak ada ruang untuk kelompok intoleran di Jawa Tengah”. Akan tetapi antara *lead* dengan judul kurang sinkron, jika di judul secara eksplisit disebutkan jumlah pelaku penyerang yang telah ditangkap, maka di dalam *lead* tidak membahas tentang pelaku yang ditangkap. Artinya apabila khalayak harus membaca berita sampai bagian bawah untuk mengetahui maksud dari judul tersebut.

Skrip. Di dalam struktur skrip yang ditekankan adalah *how* (bagaimana) kronologis dari penangkapan ke lima pelaku penyerangan acara Midodareni tersebut, dan *who* (siapa) yaitu Polresta Surakarta, Polisi, Kapolda Jateng Inspektur Jenderal Achmad Lutfi, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Menteri Agama Fachrul Razi, Komnas HAM RI Beka Ulung Hapsara.

Tematik. Berdasarkan analisis struktur tematik, alur cerita dan hubungan antar kalimat yang digunakan yaitu menjelaskan kronologis penangkapan kelima pelaku penyerangan tersebut kemudian disusul

dengan pihak-pihak yang ikut serta dalam proses penangkapan mulai dari negoisasi dengan cara baik-baik hingga penetapan lima orang tersangka tersebut.

Retoris. Struktur Retoris yang digunakan dalam unit pengamatan berita kali ini yaitu foto atau gambar. Foto atau gambar ilustrasi yang digunakan adalah foto batu. Artinya foto ini kurang sesuai dan kurang menggambarkan isi dari berita tersebut. Hal ini dikarenakan standar jurnalistik dalam suatu pemberitaan yaitu antara foto dan isi berita harus sinkron.

- b. Pemberitaan penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo di kompas.com

Dari pemetaan dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap beberapa berita tentang penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, konstruksi berita yang diberitakan oleh media online kompas.com bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

No	Hari/Tanggal	Jam	Judul Berita	Media
1	Selasa, 18 Agustus 2020	14:12	Ditangkap di Pacitan, Penggerak Penyerangan Acara Midodareni di Solo Diancam 9 Tahun Penjara	kompas.com
2	Kamis, 17 September 2020	13:09	Polisi Gelar Rekonstruksi Penyerangan Acara Midodareni di Solo, 77 Adegan Diperagakan	
3	Senin, 21 September 2020	16:33	Lagi, Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo	
4	Senin, 21 September 2020	18:28	Polisi Masih Buru 5 Otak Penyerangan Acara Midodareni di Solo	

1) Analisis berita 1

Judul : Ditangkap di Pacitan, Penggerak Penyerangan Acara Midodareni di Solo Diancam 9 Tahun Penjara

Waktu : Selasa, 18 Agustus 2020

*Pembingkaiannya Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran
Pada Acara Midodareni di Solo*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Ditangkap di Pacitan, Penggerak Penyerangan Acara Midodareni di Solo Diancam 9 Tahun Penjara
	<i>Lead</i>	Penggerak kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan di Solo, Jawa Tengah, S ditangkap di Pacitan, Jawa Timur pada Minggu (17/8/2020).
	Latar Informasi	Penangkapan pelaku penggerak kasus dugaan penyerangan dan perusakan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan di Solo
	Kutipan Sumber	Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak <ul style="list-style-type: none"> • “S kita tangkap di Pacitan, Jawa Timur” • “Pelaku (S) masih warga Solo” • “Sejak tanggal 9 Agustus 2020 ada 10 orang yang kita amankan dan enam diantaranya melalui prosedur perkara sudah ditetapkan tersangka” • “Di manapun, sampai kapanpun kita akan tegakkan hukum setegak-tegaknyanya untuk memberikan rasa keadilan, keamanan, kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas”
	Pernyataan /Opini	Pelaku penggerak penyerangan dijerat Pasal 160 KUHP Juncto Pasal 170 tentang penghasutan untuk melakukan perbuatan pidana, kekerasan terhadap orang maupun barang dengan ancaman sembilan tahun penjara.
	Penutup	Kutipan dari Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak yang mengatakan bahwa “Di manapun, sampai kapanpun kita akan tegakkan hukum setegak-tegaknyanya untuk memberikan rasa keadilan, keamanan, kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas,”
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penggerak kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan di Solo ditangkap di Pacitan dan diancam 9 tahun penjara
	<i>Where</i>	Pacitan, Jawa Timur

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	<i>When</i>	Minggu, 17 Agustus 2020
	<i>Who</i>	Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak
	<i>Why</i>	Pelaku (S) ditangkap dan diancam sembilan tahun penjara dikarenakan terjerat pasal 160 KUHP Juncto Pasal 170 tentang penghasutan untuk melakukan perbuatan pidana, kekerasan terhadap orang maupun barang.
	<i>How</i>	Tidak disebutkan dalam berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Seluruh paragraf adalah pernyataan dari Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	foto ilustrasi adalah aktivitas wawancara kepada Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak yang memberikan pernyataan terkait pelaku penggerak penyerangan acara Midodareni di Solo yang ditangkap di Pacitan

Sintaksis. Judul berita diambil dari pernyataan/opini dalam berita tersebut yaitu Pelaku (S) ditangkap dan diancam sembilan tahun penjara dikarenakan terjerat pasal 160 KUHP Juncto Pasal 170 tentang penghasutan untuk melakukan perbuatan pidana, kekerasan terhadap orang maupun barang. Serta kutipan dari Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak yaitu “S kita tangkap di Pacitan, Jawa Timur”. Seperti halnya pada judul tersebut, *lead* juga menegaskan akan isi berita. Dimana *lead* tersebut diambil dari kutipan Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak.

Skrip. Dari analisis skrip yang ditekankan adalah *who* (siapa) Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak dan *what* (apa) pelaku penggerak kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat Midodareni atau doa jelang pernikahan di Solo yaitu berinisial S ditangkap di Pacitan, Jawa Timur pada minggu 17 Agustus 2020.

Tematik. Berdasarkan analisis struktur tematik, tema yang diusung dari berita ini hanya satu tema, yaitu dari pernyataan Kapolresta Solo,

Kombes Pol Ade Safri Simanjutak, pelaku yang berinisial S telah ditangkap di Pacitan, kemudian polisi masih akan terus memburu dan mengejar para pelaku lainnya yang belum menyerahkan diri.

Retoris. Berdasarkan analisis struktur retorik ini menggunakan ilustrasi foto seorang Kapolresta Solo, Kombes Pol Ade Safri Simanjutak yang sedang diwawancarai oleh beberapa wartawan, didalam foto tersebut nampak terdapat beberapa polisi lain yang berada dibelakang dan terdapat beberapa wartawan yang sedang menyodorkan tangannya untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait penangkapan pelaku penggerak atas kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat Midodareni. Artinya polisi tersebut menjadi narasumber penuh yang memberikan pernyataan dari isi berita ini.

2) Analisis berita 2

Judul : Polisi Gelar Rekonstruksi Penyerangan Acara Midodareni di Solo, 77 Adegan Diperagakan

Waktu : Kamis, 17 September 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Polisi Gelar Rekonstruksi Penyerangan Acara Midodareni di Solo, 77 Adegan Diperagakan
	<i>Lead</i>	Sebanyak 77 adegan diperagakan tersangka dalam rekonstruksi kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat midodareni (doa jelang pernikahan) di Solo, Jawa Tengah, Kamis (17/9/2020)
	Latar Informasi	Proses rekonstruksi atau reka adegan kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat Midodareni (doa jelang pernikahan)
	Kutipan Sumber	Kasat Reskrim Polresta Solo, AKP Purbo Adjar Waskito <ul style="list-style-type: none"> • “Dalam rekonstruksi ini kita memperagakan 77 adegan peragaan” • “Tidak ada temuan baru. Jadi, rekonstruksi ini menggambarkan dari hasil pemeriksaan yang ada” • “Tinggal menunggu melengkapi berkas perkara kemudian kita limpahkan ke Kejaksaan”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		Kuasa hukum tersangka, Moch Aminnudin, “Ada beberapa yang disanggah dan pihak penyelenggara mengakui itu. Memang itu adalah hak tersangka. Kita selaku kuasa hukum nanti akan kita kukuhkan di pengadilan terhadap hal yang terjadi”
	Pernyataan /Opini	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan pantauan <i>Kompas.com</i>, delapan tersangka dihadirkan dalam reka adegan yang digelar di lokasi kejadian Kampung Mertrodanan, Kecamatan Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah. Mereka memperagakan adegan mulai dari awal hingga akhir kejadian yang mengakibatkan tiga orang mengalami luka-luka • Reka adegan diawali para tersangka berkumpul di masjid tidak jauh dari lokasi kejadian. Mereka mengirim pesan lewat WhatsApp Grup untuk melakukan aksinya di lokasi kejadian. Tidak berselang lama massa pun berdatangan ke lokasi meminta acara adat midodareni tersebut dihentikan. • Mediasi sempat dilakukan, tapi akhirnya terjadilah pengeroyokan dan perusakan • Rekonstruksi kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan ini juga menghadirkan pihak Kejaksaan • Setelah semuanya lengkap berkas itu akan dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri Solo dalam rangka penelitian tahap pertama • Kuasa hukum tersangka, Moch Aminnudin menilai, proses rekonstruksi terlaksana dengan baik dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19
	Penutup	Kutipan dari Kuasa hukum tersangka, Moch Aminnudin yang mengatakan bahwa “Ada beberapa yang disanggah dan pihak penyelenggara mengakui itu. Memang itu adalah hak tersangka. Kita selaku kuasa hukum nanti akan kita kukuhkan di pengadilan terhadap hal yang terjadi,”
Struktur Skrip	<i>What</i>	Sebanyak 77 adegan diperagakan tersangka dalam rekonstruksi kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat midodareni (doa jelang pernikahan)

*Pembingkaiannya Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran
Pada Acara Midodareni di Solo*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	<i>Where</i>	Solo, Jawa Tengah
	<i>When</i>	Kamis, 17 September 2020
	<i>Who</i>	Tersangka
	<i>Why</i>	Proses rekonstruksi dilakukan untuk memberikan gambaran tindak pidana yang terjadi dalam kasus tersebut, sehingga ada kesesuaian antara tersangka, korban dan saksi-saksi di lapangan.
	<i>How</i>	Pelaku memperagakan adegan mulai dari awal hingga akhir kejadian yang mengakibatkan tiga orang mengalami luka-luka. Reka adegan diawali para tersangka berkumpul di masjid tidak jauh dari lokasi kejadian.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini menunjukkan satu ide dasar yaitu rekonstruksi atau reka adegan penyerangan acara midodareni
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Foto yang digunakan dalam berita tersebut sangat tepat. Pasalnya, hanya dari melihat tersebut khalayak sudah bisa menebak apa isi dari berita tersebut. Kemudian terdapat kesesuaian antara judul, foto dan <i>lead</i> .

Sintaksis. Judul berita “Polisi Gelar Rekonstruksi Penyerangan Acara Midodareni di Solo, 77 Adegan Diperagakan” tersebut sesuai dengan *lead* dan pernyataan Reskrim Polresta Solo, AKP Purbo Adjar Waskito. Judul tersebut menggunakan tanda koma setelah menyebutkan kota Solo. Kemudian setelah koma disebutkan kalimat “77 Adegan Diperagakan”. Artinya Kompas.com memberikan penegasan pada judul agar bersifat retoris melalui kalimat “77 Adegan Diperagakan”.

Skrip. Berdasarkan analisis struktur skrip, yang ditekankan adalah *what* (apa) sebanyak 77 adegan diperagakan tersangka dalam rekonstruksi kasus dugaan pengeroyokan dan perusakan acara adat midodareni (doa jelang pernikahan) dan *why* (mengapa) proses rekonstruksi dilakukan untuk memberikan gambaran tindak pidana yang terjadi dalam kasus tersebut,

sehingga ada kesesuaian antara tersangka, korban dan saksi-saksi di lapangan.

Tematik. Berita ini menunjukkan satu alur cerita yaitu rekonstruksi atau reka adegan penyerangan acara Midodareni. Pertama pernyataan atau opini dari kompas.com tentang reka adegan yang digelar kemudian disusul dengan sumber yang dikutip adalah Kasat Reskrim Polresta Solo, AKP Purbo Adjar Waskito yang mengatakan bahwa dalam rekonstruksi ini mempergakan sebanyak 77 adegan. Sehingga khalayak mudah memahami alur cerita ini dan menunjukkan satu kesatuan serta keterpaduan antara kompas.com dan narasumber yang ada dalam berita tersebut.

Retoris. Dari segi analisis struktur retorik, Kompas.com menggunakan kalimat “77 Adegan Diperagakan” sebagai judul. Kemudian diperkuat dengan gambar ilustrasi yang terdapat dalam berita yaitu beberapa orang tersangka yang sedang memperagakan adegan dan terdapat polisi yang terlihat sedang mengamankan adegan rekonstruksi tersebut. Sehingga berita ini dilihat dari judul dan gambar bersifat retorik.

3) Analisis berita 3

Judul : Lagi, Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo

Waktu : Senin, 21 September 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Lagi, Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo
	<i>Lead</i>	Polisi menangkap dua tersangka kasus dugaan penyerangan acara adat midodareni di Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah, pada Agustus 2020.
	Latar Informasi	Penangkapan dua tersangka penyerangan acara Midodareni di Solo
	Kutipan Sumber	Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjatak <ul style="list-style-type: none"> • “Masing-masing pelaku kita tangkap di rumahnya. Hanya waktunya berbeda” • “kedua tersangka datang ke TKP karena membuka WhatsApp ada imbauan untuk datang ke TKP. Kedua tersangka datang ke TKP dalam kurun waktu yang hampir

*Pembingkaihan Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran
Pada Acara Midodareni di Solo*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		bersamaan” <ul style="list-style-type: none"> • “Pelaku diduga ikut melakukan kekerasan secara bersama-sama dalam acara adat midodareni di Kampung Mertrodanan, Pasar Kliwon”
	Pernyataan /Opini	<ul style="list-style-type: none"> • Polisi menangkap dua tersangka kasus dugaan penyerangan acara adat midodareni di Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah, pada Agustus 2020. • Masing-masing bernama Wahyu alias Lenth (42) dan Maryanto alias Mintun (45). Keduanya merupakan warga Kecamatan Banjarsari, Solo. • Tersangka Wahyudi ditangkap dirumahnya pada Jumat (18/9/2020) sekitar pukul 23.00 WIB, sedangkan Maryanto ditangkap keesokan hari pukul 13.00 WIB. Keduanya memiliki peran melempar batu sebanyak satu kali ke arah mobil korban. Lemparan batu itu masing-masing mengenai bodi belakang sebelah kanan dan mengenai pintu belakang sebelah kanan mobil. • Polisi mengamankan barang bukti berupa sebuah celana jeans biru, jaket marun, helm hitam, celana panjang krem, dan sepeda motor Yamaha Mio Soul GT merah. • Sehingga total ada 20 tersangka penyerangan, dimana berkas perkara delapan tersangka sudah dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Solo untuk penelitian tahap pertama.
	Penutup	Kutipan dari Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak yang mengatakan bahwa “Pelaku diduga ikut melakukan kekerasan secara bersama-sama dalam acara adat midodareni di Kampung Mertrodanan, Pasar Kliwon,”.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penangkapan dua tersangka kasus dugaan penyerangan acara adat midodareni
	<i>Where</i>	Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah
	<i>When</i>	Agustus 2020
	<i>Who</i>	Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak
	<i>Why</i>	Kedua tersangka ditangkap karena ikut

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		melakukan kekerasan secara bersama-sama dalam acara adat Midodareni di kampung Mertrodanan, Pasar Kliwon. Keduanya berperan melempar batu ke mobil korban. Kemudian polisi juga telah mengamankan barang bukti.
	<i>How</i>	Kronologis penangkapan dua tersangka disebutkan dalam kutipan sumber dari Kapolresta Solo Kombes Ade Safri Simanjutak yaitu "Masing-masing pelaku kita tangkap di rumahnya. Hanya waktunya berbeda". Kemudian diperjelas dari pernyataan kompas.com yaitu tersangka Wahyudi ditangkap di rumahnya pada jumat (18/9/2020) sekitar pukul 23.00 WIB, sedangkan Maryanto ditangkap keesokan harinya pukul 13.00 WIB.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Keseluruhan dari berita ini berpusat pada satu tema yaitu penangkapan dua tersangka kasus dugaan penyerangan acara adat Midodareni di Solo. Baik dari pernyataan Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak maupun pernyataan dari kompas.com
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Gambar dalam berita ini adalah Polisi sedang melakukan konferensi pers terkait penangkapan dua tersangka dan sebanyak 10 tersangka ikut serta dalam konferensi pers tersebut.

Sintaksis. Antara judul dan *lead* berita terlihat sinkron, pada judul disebutkan bahwa Polisi menangkap 2 tersangka penyerangan acara midodareni di Solo, begitupun di *lead* juga menyebutkan hal yang sama. Penulisan judul tersebut diawali dengan kata "Lagi" kemudian disusul dengan tanda koma setelahnya, setelah itu disebutkan kalimat "Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo". Artinya kompas.com ingin memberikan pesan kepada khalayak bahwa polisi berhasil menangkap pelaku yang terlibat dalam kasus ini. Penangkapan tersebut diperjelas lagi dalam kutipan sumber dari Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak dan pernyataan dari kompas.com.

Skrip. Dari analisis skrip yang ditekankan adalah *who* (siapa) yaitu Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak, kedua tersangka yaitu Wahyudi dan Maryanto. *Why* (mengapa) yaitu Kedua tersangka ditangkap karena ikut melakukan kekerasan secara bersama-sama dalam acara adat Midodareni di kampung Mertrodanan, Pasar Kliwon. Keduanya berperan melempar batu ke mobil korban. Kemudian polisi juga telah mengamankan barang bukti. Serta *how* (bagaimana) yaitu Kronologis penangkapan dua tersangka disebutkan dalam kutipan sumber dari Kapolresta Solo Kombes Ade Safri Simanjutak yaitu “Masing-masing pelaku kita tangkap di rumahnya. Hanya waktunya berbeda”. Kemudian diperjelas dari pernyataan kompas.com yaitu tersangka Wahyudi ditangkap di rumahnya pada jumat (18/9/2020) sekitar pukul 23.00 WIB, sedangkan Maryanto ditangkap keesokan harinya pukul 13.00 WIB.

Tematik. Berdasarkan analisis struktur tematik, keseluruhan isi berita adalah penangkapan dua tersangka kasus dugaan penyerangan acara adat Midodareni di Solo. Oleh karena itu, proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat seluruhnya adalah menjelaskan premis utama bahwa dua tersangka penyerangan acara adat Midodareni ditangkap.

Retoris. Foto ilustrasi dalam berita ini adalah Polisi sedang melakukan konferensi pers terkait penangkapan dua tersangka dan sebanyak 10 tersangka ikut serta dalam konferensi pers tersebut. Kemudian dibawah foto docantumkan tulisan yaitu “Kapolresta Solo Kombes Ade Safri Simanjutak menyampaikan hasil ungkap kasus penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan di Mapolresta Solo, Jawa Tengah, Senin (21/9/2020)” Artinya memberi pesan dan meyakinkan kepada khalayak bahwa polisi telah berhasil menangkap pelaku penyerangan.

4) Analisis berita 4

Judul : Polisi Masih Buru 5 Otak Penyerangan Acara Midodareni di Solo

Waktu : Senin, 21 September 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Polisi Masih Buru 5 Otak Penyerangan Acara Midodareni di Solo

*Pembingkaihan Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran
Pada Acara Midodareni di Solo*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	<i>Lead</i>	Polisi masih memburu lima orang terduga pelaku penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan di Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah, pada Agustus 2020.
	Latar Informasi	Pemburuan lima orang terduga pelaku penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan
	Kutipan Sumber	Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak <ul style="list-style-type: none"> • “Kita telah menetapkan sebagai daftar pencarian orang terhadap lima pelaku lain yang saat ini masih kita buru” • “Kelima DPO ini adalah otak pelaku yang melakukan penghasutan, ajakan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 160 KUHP, sehingga terjadilah kekerasan secara bersama-sama terhadap orang maupun barang sebagaimana Pasal 170 KUHP” • “Tidak menutup kemungkinan akan mengembang ke pelaku lainnya”
	Pernyataan /Opini	<ul style="list-style-type: none"> • Kelima orang ini masuk dalam daftar pencarian orang alias DPO. Mereka antara lain, S,C,R,B, dan W. • Mereka diduga menghasut terhadap pelaku lain sehingga terjadi peristiwa penyerangan • Polisi sebelumnya telah menetapkan 10 tersangka kasus penyerangan • Berkas perkara delapan tersangka sudah dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Solo untuk penelitian tahap pertama • Para tersangka ini masing-masing ada yang berperan mengajak atau menghasut melalui grup WhatsApp dan eksekutor dalam aksi penyerangan acara adat midodareni.
	Penutup	Para tersangka ini masing-masing ada yang berperan mengajak atau menghasut melalui grup WhatsApp dan eksekutor dalam aksi penyerangan acara adat midodareni.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Polisi masih memburu lima orang terduga pelaku penyerangan acara adat midodareni

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		atau doa jelang pernikahan
	<i>Where</i>	Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah
	<i>When</i>	Agustus 2020
	<i>Who</i>	Polisi
	<i>Why</i>	Lima orang DPO diduga sebagai otak dari aksi penyerangan. Mereka diduga menghasut terhadap pelaku lain sehingga terjadi peristiwa penyerangan
	<i>How</i>	Tidak disebutkan dalam berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Keseluruhan isi berita adalah pernyataan dari Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak dan kompas.com
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Foto yang digunakan dalam berita ini sama dengan foto dalam berita yang berjudul "Lagi, Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo"

Sintaksis. Judul ini diambil dari pernyataan Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak, hal ini menunjukkan bahwa berita ini akan berisi argument Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak atas pemburuan lima otak terduga pelaku penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan. Sepertinya halnya judul tersebut, *lead* juga menegaskan akan isi berita. Dimana *lead* tersebut diambil dari kutipan pernyataan Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak yang sedang melakukan konferensi pers.

Skrip. Berdasarkan analisis struktur skrip ini, yang ditekankan adalah *what* (apa) Kapolresta Solo, Kombes Ade Safri Simanjutak memberikan pernyataan terkait pemburuan lima otak terduga pelaku penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan.

Tematik. Dari analisis struktur tematik, tema yang diusung berita ini hanya satu tema, yaitu polisi yang masih memburu lima otak penyerangan acara adat midodareni atau doa jelang pernikahan. Karena kelima orang ini masuk dalam daftar pencarian orang alias DPO.

Retoris. Gambar dalam berita ini adalah gambar yang terdapat dalam berita sebelumnya yang berjudul “Lagi, Polisi Tangkap 2 Tersangka Penyerangan Acara Midodareni di Solo”.

Metodologi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini didasarkan pada data informasi yang dianalisis berbentuk teks berita dari sebuah media *online*. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial didalam masyarakat.¹⁷ Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Pendekatan kualitatif ini keterukurannya sangat subyektif dan bisa diperdebatkan.¹⁸

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap relevan oleh peneliti dikarenakan konsep yang dianalisis adalah melihat perspektif atau sudut pandang dari sebuah media *online* dalam membingkai pesan tentang konstruksi media terhadap berita penyerangan kelompok intoleran ini. Untuk mendukung data yang akan diperlukan maka dalam penelitian ini pencarian data dilakukan dengan cara menghimpun data tekstual yang diterbitkan sejumlah 2 berita dari media online *cnnindonesia.com* dan 4 berita dari *kompas.com* periode 10 Agustus-21 September 2021

Temuan dan Diskusi

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* dalam mengemas peristiwa penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo, sama akan tetapi berbeda cara memberitakannya. Maksud dari sama disini adalah kedua media online tersebut dalam mengkonstruksi kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo dengan kategorisasi pembingkaihan yang memihak. Arti dari memihak itu sendiri adalah *cnnindonesia.com* mengkonstruksi

¹⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007),302.

¹⁸ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016),35.

berita dengan membuat berita yang memberikan suara terbanyak dari pihak yang berwenang. Hal tersebut tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal satu dan pasal tiga bahwasanya berita itu berimbang artinya semua pihak mendapatkan kesempatan yang setara, memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proposional baik dari pihak media, pihak korban, pihak pelaku maupun pihak berwenang.

Sedangkan realitas dibalik wacana pemberitaan media online kompas.com dalam mengkonstruksi kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo yaitu menempatkan fokus berita terhadap dua pihak yakni antara pihak media yang memberitakan dengan memberikan beberapa opini serta pihak berwenang. Kemudian diperkuat dengan adanya foto yang sinkron antara judul berita, foto maupun isi berita yang dimuat.

Dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa media online cnnindonesia.com dan kompas.com menyajikan suatu realitas dalam berita yang diterbitkan dengan konstruksi tertentu dan berbeda kepada khalayak. Proses konstruksi realitas dimulai dari memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*exluded*). Selanjutnya menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya.

Dari realitas yang tercermin dari dua media online tersebut, maka menunjukkan bahwa sistem pers yang berlaku di Indonesia ini memberikan suatu kebebasan kepada masing-masing media tentang bagaimana suatu media mengemas dan mengkonstruksi suatu peristiwa kepada khalayak. Imbas dari sistem pers yang diberlakukan bebas membuat media online cnnindonesia.com dan kompas.com berani untuk menonjolkan cara pemberitaan dari masing-masing media.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Media online *cnnindonesia.com* dalam membangun struktur wacana framing berupa sintaksis, skrip, tematik dan retorik terkait kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara Midodareni di Solo dilakukan dengan cara menekankan beberapa aspek yaitu : pertama, pemilihan sumber berita yaitu pihak berwenang. Kedua, kutipan dari sumber berita antara lain Kapolresta Solo Kombes Polisi Andy Rifa'i, Kapolda Jateng Inspektur Jenderal Achmad Lutfi, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, serta Komnas HAM Beka Ulung Hapsara. Ketiga, standar kelengkapan berita 5W+1H yakni *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Sedangkan *kompas.com* dilakukan dengan cara menekankan beberapa aspek juga antara lain: pertama, kutipan dari sumber berita yaitu Kapolresta Solo Kombes Pol Ade Safri Simanjutak, dan Kasat Reskrim Polresta Solo, AKP Purbo Adjar Waskito. Kedua, Pernyataan atau opini dari *kompas.com* terkait pengusutan kasus penyerangan kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo. Ketiga, gambar yang digunakan untuk mendukung struktur *framing* yang sesuai dengan judul berita yang digunakan serta isi dari berita yang dimuat.

Maka dari hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada peneliti mendatang ketika meneliti sebuah berita dari media *online*, kurun waktu atau periode pemberitaannya diperpanjang, sehingga berita yang ingin diteliti pun datanya lebih banyak. Karena dalam penelitian ini hanya terdapat enam judul berita yang diambil dari dua media *online* dengan kurun waktu yang telah ditentukan oleh peneliti.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Bangunjiwa, Ki Juru. *Tata Cara Pengantin Jawa: Pranataacara, Rias, Busana, Srana, Sesaji, Ritua-Ritual dan Maknanya*. Jakarta: Narasi, 2019.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Kencana, Jakarta.
- Desiana, "Analisis Framing Berita Serangan Isis di Paris pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB, dan Analisa". Dalam *Jurnal Al-Balagh*. Vol.1. No.1. 2016: 138-148.
- Devi, Dwi Ananta. 2019. *Toleransi Beragama*, ALPRIN, Semarang.

- Eliya. *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*. Jakarta: PT. Lontar Digital Asia, 2019.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, LkiS, Yogyakarta.
- Irawan, Hanif. 2019. *Interaksi Sosial*, Aksara Sinergi Media, Surakarta.
- Pratama, Bayu Ady, dan Novita Wahyuningsih, “Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten”. Dalam *Jurnal Haluan Sastra Budaya*. Vol.2. No.1. Juni 2018: 19-40.
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Kelompok Intrans Publishing, Malang.
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, Nuansa Cendekia, Bandung.
- Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theoris of Human Communication*. Ninth Edition. Belmont (California: Wadsworth Publishing Company, 2008)
- Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung.

*Pembingkaian Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran
Pada Acara Midodareni di Solo*